

BAB III

SEJARAH TRANSFORMASI PASAR MALABERO MENJADI PASAR BARU KOTO TAHUN 1970-1990.

A. Sejarah Berdirinya Pasar Malabero

Bengkulu dibentuk resmi pada tanggal 17 Maret 1719, pada masa gubernur Inggris diperkenankan oleh Raja- raja Bengkulu untuk kembali ke Ujung Karang. Pada waktu itu pemerintah Inggris dipaksa untuk mendirikan pusat perdagangan yang diberi nama pasar Marlborough, orang- orang Bengkulu menyebutnya dengan pasar Malabero yang merupakan cikal bakal kota Bengkulu.⁵⁰ Adanya pasar Malabero juga dipengaruhi oleh berdirinya Benteng Forth Marlborough pada tahun 1714. Lalu di sekitar benteng dibangun sebuah kota dengan mulai membuka pasar sebagai pusat perdagangan, yang dikenal oleh penduduk Bengkulu dengan nama pasar Malabro. Dari sinilah dapat dikatakan mulai lahirnya kota Bengkulu yang sekarang.⁵¹ Pasar Malabero diambil dari nama Benteng Marlborough. Mengapa demikian, karena dulu nama suatu daerah diambil dari sesuatu yang khas daerah tersebut. Seperti Kelurahan Malabero yang mengambil dari nama Benteng Marlborough. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Martias, beliau mengatakan:

“jadi kalau pasar Malabero itu udah dari dulunya sebelum saya lahir udah ada pasar malabero ini, gak ada pakai pendiri itu hanya

⁵⁰ Refisrul, Hasanadi, et all., *Bunga Rampai Maestro Seni Provinsi Bengkulu* (Sumatera Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat , 2017), hlm 216.

⁵¹ Abdullah Siddiq, “ Sejarah Bengkulu 1500- 1990” (Jakarta: Malai Pustaka, 1996) halaman 1-187.

*saya orang dahulu ngambil namanya itu dari nama benteng Marlborough itu, kenapa? Karena kita biasanya nama satu daerah itu diambil dari ada sesuatu yang khas kira- kira didaerah tersebut. Kalau kita malabero ngambil nama benteng Marlborough.*⁵²

Pasar tidak selalu diartikan sebagai tempat jual- beli, pada zaman dulu pasar diartikan sebagai nama dari suatu tempat atau pemukiman. Pasar Malabero dahulunya merupakan nama dari sebuah pemukiman penduduk. orang- orang dahulu mempunyai pemahaman terhadap penyebutan pasar Malabero padahal pasar tersebut adalah pasar ikan. Namun karena pasar tersebut berada di wilayah Malabero oleh karena itu penduduk sekitar menyebutnya dengan nama pasar Malabero. Seperti yang dikatakan oleh bapak Martias beliau mengatakan:

*“jadi sebentar ya saya luruskan lagi pasar dalam artian tempat suatu wilayah ya bukan pasar tempat jual- beli ya pasar Malabero. Orang sekarang ini hanya saja mereka yang masih orang dulu masih pemahamannya pasar Malabero itu daerah Malabero tapi kalau sekarang kelurahan Malabero kan. Kalau dulu kan gak ada kelurahan, jadi sebutnya pasar Malabero, dulu gak ada kelurahan Malabero”.*⁵³

Karena penyebutan Marlborough sulit dan asing oleh masyarakat Bengkulu, maka disesuaikan dengan dialek orang- orang penduduk kota Bengkulu yaitu pasar Malabero atau Malabro. Dahulu pada masa kedudukan Inggris di Bengkulu tepatnya setelah berdirinya Benteng Marlborough pada tahun

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Martias, 16 Mei 2025 jam 11.00

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Martias, 16 Mei 2025 jam 11.00 WIB.

1714-1719 sudah terdapat pasar Malabero atau pasar ikan karena letaknya berdekatan dengan pantai maka hasil tangkapan laut di jual di pasar ikan. Pasar ikan tidak hanya menjual ikan saja tetapi juga bahan pangan lainnya seperti sembako, sayur dan buah sama seperti yang dikatan bapak Sofyan Amin dan Hermanda Syukri:

“Pasar Malabro ini ada hubungannya sama Benteng Marlborough ini nah itu dinamakan malabro ini. Benteng ini kan namanya malborough. Jadi susah penyebutan malborough maka jadilah malabero malabro. Kalau dulu kan pasar Malabro, pasar Baru, Pasar Melintang, sebenarnya pasar itu kelurahan. Kelurahan pasar melintang, kelurahan Malabro, kelurahan berkas itu kan kalau dulu kan orang nyebut bukan kelurahan tapi pasar Malabero. Kalau dulu kan istilahnya bukan kelurahan tapi pemangku. Pemangku tuh yang sekarang satu level dengan kelurahan. Berhubung di sini dulu sebelum baru koto 2 ini pasar ikan. Dulu kan ini tempat orang jual ikan makannya dinamakan pasar ikan. Bukan istilah namo jalan pasar ikan tuh dak ado dulu. Memang dulu pasar tempat jual ikan. Dulu ini pasar ikan karena dekat dengan pantai jadi kalau ikan tuh udah mendarat langsung tuh kesini tetapi jualannya gak ikan aja ada sembako, sayur, buah.”⁵⁴

Dengan demikian, sekarang wilayah tempat berdirinya pasar tersebut menjadi kelurahan Malabero, karena dahulu tidak ada namanya kelurahan maka daerah tersebut dinamakan pasar Malabero. Pada tahun 1970 di wilayah pasar Malabero terdapat lembaga sosial desa yang berperan untuk mengumpulkan sesuatu untuk kepentingan masyarakat, misalnya jika terdapat

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofyan Amin dan Hermanda Syukri, 16 Mei 2025. Jam 13.00 WIB.

masyarakat yang terkena musibah seperti kematian maka mengambil uang duka dari tabungan yang di simpan di LSD. Lembaga sosial desa menjadi tempat untuk menabung. Pada tahun 1970 di Malabero ini terdapat lembaga desa sosial (LSD), lembaga tersebut setiap hari mendatangi satu persatu rumah warga. Setiap rumah warga dipasang kentungan bambu yang sudah dilubangi. Kentungan tersebut dikaitkan pada pintu rumah warga. Setiap harinya masyarakat Malabero mengisi kentungan bambu dengan satu genggam beras. Setelah satu bulan barulah kentungan bambu yang berisikan beras tersebut diambil oleh pihak lembaga sosial desa dan disimpan disana. Kemudian beras-beras yang sudah diambil tersebut dijadikan tabungan yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh masyarakat ketika terkena musibah.⁵⁵

Pada tahun 1968 terjadi kebakaran di pasar Malabero, bertepatan dengan hari raya idul fitri. Peristiwa kebakaran terjadi pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB. Kebakaran disebabkan oleh salah-satu rumah warga yang mempunyai warung. Warung tersebut terletak di belakang masjid Al-Hasyim Malabero. Selain itu karena rumah penduduk letaknya berdekatan dan padat bahan bangunan rumah penduduk berupa rumbia, kayu dan dinding pelupung dimana bahan tersebut mudah terbakar. Menurut Martias kobaran api sangat luar biasa dan cepat merembet dari Malabero pasar hingga masjid Al-Hasyim. Kobaran api tidak menyebar melainkan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Martias, 16 Mei 2025 , pukul 11.00 WIB.

lompat- lompat seperti bola api. Pada saat terjadinya kebakaran hebat, kobaran api hanya menghanguskan pasar Malabero (pasar ikan) di bagian bawah yang saat ini menjadi pasar Baru Koto 2. Kebakaran tidak sampai ke pasar Baru Koto 1 melainkan hanya membakar pasar ikan dan daerah Malabero saja sama seperti yang dikatakan bapak martias beliau mengatakan:

*“jadi kebakaran itu terjadi pada tahun 1968. Hari itu pas hari raya idul fitri ya hari lebaran orang siko ngecek hari rayo itu kejadian tuh ya sekitar sore jam- jam 4. tapi asal- muasal api itu kita gak tau persis, cuman hanya saja keluarnya api itu di- deket masjid malabero itu dibelakang itu ada warung dari sana keluar apinya. Waktu itu pas mau lebaran susah sekali mencari bahan- bahan untuk keperluan lebaran, gandum susah, minyak susah, entah kenapa susahya itu saya gak tau penyebabnya tapi ternyata ada kejadiannya kebakaran itu ternyata kan sampai kepasar nya itu rupanya sembako itu banyak tapi ditimbun jadi terinjak sebelum kami makan. Kebakarannya kecil karena rumah penduduk padat. Dahulu itu bahan bangunan orang kan gak kayak sekarang seng , rata- rata masyarakat dekatt pantai rumahnya atap, kayu, terus dinding pelumpung tapi paling cepat dimakan api. Luar biasa api itu besar jadi malabero sampai melompat besar ke masjid, appiinya tuh gak lazim seperti yang kita lihat ini merembet gitu kan ini apinya melompat- lompat seperti bola api”.*⁵⁶

Teori infrastruktur Grigg menjelaskan adanya penyebab dari krisis infrastruktur yaitu kegagalan dalam pembuatan (Modal, desain, konstruksi/teknologi), runtuh (ambruk, teknologi), rusak atau aus (umur, pemakaian, salah pakai), bencana alam (banjir, gempa, kebakaran). Faktor yang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Martias 16 Mei 2025, Jam 11.00 WIB.

menyebabkan pasar Malabero di bangun kembali ialah disebabkan oleh kebakaran yang melahap bangunan penduduk kelurahan Malabero dan pasar ikan (pasar Malabero).⁵⁷

Pasca kebakaran pada tahun 1970, mulailah berdiri lapak- lapak sederhana untuk para pedagang sementara. Kemudian pemerintah mendirikan pasar Inpres (Inpres atau program dari instruksi Presiden merupakan pasar yang dibangun serta dikelola oleh pemerintah yang bertujuan untuk pembangunan di berbagai sektor infrastruktur seperti pasar tradisional.). Pasar inpres dahulunya terletak di wilayah Baru Koto I tetapi tidak terlalu luas, bangunan pasar inpres menggunakan tiang- tiang cor. Kemudian di depan Bank Bengkulu terdapat terminal untuk angkutan umum seperti angkot yang digunakan sebagai transportasi masyarakat Malabero yang ingin bepergian dari Kepahiang dan Curup. Terminal yang ada di Bank Bengkulu pada tahun 1970an jumlahnya sedikit. Kemudian letak pasar tersebut bergeser ke arah SDN II Kota Bengkulu, dari jalan pasar ikan hingga ke daerah yang saat ini menjadi lokasi berdirinya rutan.

Pasca kebakaran pada tahun 1968, pasar Malabero tidak langsung dibangun, hanya saja didirikan lapak- lapak sederhana. Pada tahun 1982 mulailah dilakukan pembangunan pasar yang selesai pada tahun 1984. Pasar tersebut berubah nama menjadi

⁵⁷ Mahsyari, W. “ Studi Perbandingan kelayakan infrastruktur di Provinsi Riau Dan Provinsi Kepulauan Riau” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2017) hlm 13- 14.

pasar Baru Koto 2 . Proses transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto 2 di ikuti oleh perubahan- perubahan yang terjadi didalamnya misalnya saja komunitas pedagang yang mendominasi pasar Baru Koto 2 di tahun 1984- 1990 di dominasi oleh pedagang lokal dan orang minang. Proses transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tentu membawa banyak perubahan dari pertumbuhan pedagang, dan fisik bangunan. Hal tersebut berkaitan dengan teori infrastruktur menurut Grigg Kodoatie tentang sumber daya manajemen dalam proses peralihan atau transformasi suatu pasar tentu mengalami perubahan seperti manusia dalam pasar Baru Koto tentu Komunitas pedagang yang mendominasi pasar Baru Koto 2 ialah masyarakat pedagang ikan, buah, sayuran dan sembako.

Tabel 1.9 Transformasi Pasar Malabero Menjadi pasar Baru Koto 2.

Dalam hal ini penulis membagi periode proses transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto 2 dalam kurun waktu 5 tahun dikarenakan kondisi fisik bangunan, dampak sosial , dan ekonomi terjadi seiring berjalannya waktu pertama dimulai pada tahun 1968- 1973 pasar Baru Koto 2 kebakaran kemudian pada tahun 1970 didirikan pasar sementara dan perubahan- perubahan yang terjadi setelah 1970- 1990.

No	Tahun	Fisik bangunan	Sosial	Ekonomi
1.	1968-1973	Terjadi kebakaran yang menimpa pasar ikan Didirikan pasar sementara bernama Inpres. Bangunan terbuka tanpa sekat pembatas.	Pasar tidak begitu ramai dikarenakan pasca terjadinya kebakaran.	Merosot akibat kebakaran pasar. Ekonomi mulai bangkit.
2.	1974-1978	Didirikan pasar sementara bernama Inpres. Bangunan masih terbuka menggunakan meja sebagai sekat pembatas.	Mulai ramai pembeli.	Kondisi ekonomi stabil
3	1979-1983	Pemerintah Kota Bengkulu di bawah naungan Menteri perdagangan Republik Indonesia membangun pasar Baru Koto 2.	Masa transisi aktivitas pasar berhenti sementara.	Tidak memperoleh pemasukan.
4	1984-1990	Pasar Baru Koto selesai dibangun. Di resmikan oleh menteri Perdagangan Republik Indonesia Rachmat Saleh pada 26 April 1984. Terdapat lapak –lapak pedagang terbuka tanpa sekat pembatas (los) yang berada di lantai satu khusus untuk pedagang ikan. Kios dan ruko yang berada di lantai dua untuk pedagang manisan, sembako dan makanan. Adapula lapak yang menggunakan meja sebagai sekat pembatas untuk pedagang sayur dan buah. ⁵⁸	Pedagang merasa lebih mudah dalam berjualan karena lapak sudah di atur dan di tata berdasarkan kelompoknya masing- masing Adanya kegiatan sosial seperti arisan antar pedagang.	Pendapatan yang diperoleh pedagang meningkat sehari penghasilan para pedagang bisa mencapai 300.000 ribu seharinya.

Komunitas pedagang yang mendominasi pasar Malabero pada masa kedudukan Inggris yakni orang- orang cina dan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Buyung Sidi, 30 Juni 2025 jam 10.00 Wib.

masyarakat pribumi berikutnya terdapat perubahan besar setelah berdirinya pasar Baru Koto pada tahun 1984 hingga 1990 bahwa komunitas pedagang di dominasi orang-orang Minang.⁵⁹ Pergeseran atau perubahan komunitas pedagang pasar Malabero yang di dominasi oleh orang-orang Cina dan masyarakat pribumi setelah menjadi pasar Baru Koto pada tahun 1984 hingga 1990 di dominasi oleh pedagang orang-orang minang dan masyarakat lokal, dikaitkan dengan teori perubahan sosial Emile Durkheim yang menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat secara bertahap akan mengalami perubahan mengiringi perkembangan sosial, ekonomi dan demografi.⁶⁰ Biasanya dalam aktivitas kegiatan perdagangan terjadi penyebaran islam. proses penyebaran islam di pasar Malabero di lihat melalui masjid Alhasyim yang sudah berdiri dari tahun 1880 kemudian di pugar pada tahun 1970 akibat kebakaran dahsyat yang melanda kelurahan Malabero pada tahun 1968.

Setelah pasar Malabero kebakaran pada tahun 1968, kemudian di bangun pasar Baru Koto 2 pada tahun 1982 selesai pada tahun 1984. Pasar Baru Koto 2 dipegang oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota Bengkulu, UPTD pasar Baru Koto 2 dan Dinas pasar pemerintah Kota Madya daerah II Bengkulu.⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Buyung Sidi, 30 Juni 2025 jam 10.00 Wib.

⁶⁰ Sulasman, Asang, M, Tahir Kasnawi, *Modul Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. [https:// repository. Ut. Ac.id](https://repository.ut.ac.id). Hal 18-19.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Sudaryanto 20 Mei 2025, jam 08.30 Wib.



Gambar 2.1 Dinding peresmian pasar Baru Koto 2 (sebelah kanan) Dan dinding mulai dan selesai pembangunan pasar Baru Koto 1.

(Sumber: Dokumentasi pribadi 19-05-2025)

Gambar 2.1 merupakan dinding peresmian pasar Baru Koto 2 yang dibangun pada tahun 1982 dan selesai pada tahun 1984. Bangunan pasar Baru Koto 2 diresmikan oleh Menteri perdagangan republik Indonesia Rachmat Saleh pada 26 April 1984. Terkait dengan pembangunan pasar Baru Koto 2 yang lebih dulu dibandingkan dengan pasar Baru Koto 1 yang dibangun pada tahun 1983 dan selesai pada tahun 1984. Pasar Baru Koto 2 dibangun lebih dahulu dikarenakan pasar tersebut menjadi tempat yang menjual bahan pangan atau kebutuhan rumah tangga.

Sementara itu, pasar Baru Koto I yang dibangun pada tahun 1983 dan selesai pada tahun 1984 pasar tersebut menjadi tempat yang menjual bahan sandang. Oleh karenanya, kedua pasar tersebut diresmikan secara bersama pada tahun 1984 bersamaan dengan selesainya pasar Baru Koto I.⁶²

Pasar Baru Koto I tidak terkena kobaran api yang menghancurkan pasar ikan atau pasar Malabero. Pada tahun 1970 pasar Baru Koto I merupakan area pertokoan milik orang cina sekaligus pemukiman tempat tinggal mereka. Disana berdiri beberapa bangunan seperti tempat kuliner, Cinema, dan terminal angkutan umum seperti angkot. Dahulu nama dari Pasar Baru Koto I adalah pasar royal dimana bangunan pasar tersebut masih sangat sederhana. Kemudian pada tahun 1980 pasar royal mengalami kebakaran sampai di depan benteng Marlborough. Lokasi pasar royal di depan tugu Thomas Parr yang saat ini menjadi pasar Baru Koto I. Setelah kebakaran di dirikan pasar baru yaitu pasar Baru Koto I.

Oleh karena itu, Setelah peristiwa kebakaran yang menghancurkan pasar pasar Malabero maka pemerintah mulai membangun pasar baru pada tahun 1982 yang kemudian berubah tidak lagi menjadi pasar Malabero akan tetapi pasar Baru Koto 2. Dinamakan pasar Baru Koto 2 karena menyesuaikan dengan pasar Baru Koto I, kedua pasar tersebut diresmikan di tahun yang sama yakni 26 April 1984 dan kemudian pemerintah setempat melakukan pembagian fungsi kedua pasar tersebut sesuai dengan

⁶² Hasil Observasi Data Primer Peneliti, 20 Mei Jam 09.05 WIB (Sebelah kanan) dan 19 Mei 2025 Jam 16.56 WIB .

komoditi yang dijual. Misalkan saja pasar Baru Koto 1 hanya di isi oleh pedagang yang menjual pakaian dan barang elektronik sementara pasar Baru Koto 2 mayoritas pedagang menjual ikan, sayuran, buah, dan makanan tradisional.

Nama *Pasar Baru Koto* berasal dari perkembangan permukiman dan pusat keramaian baru yang muncul di kawasan pesisir Kota Bengkulu, khususnya di Kelurahan Malabero. Menurut penuturan tokoh masyarakat setempat, Rustam Effendi, yang lahir pada tahun 1937, wilayah ini sejak awal sudah ramai oleh aktivitas masyarakat, terutama karena letaknya yang dekat dengan tebing pantai. Istilah “Pasar” dalam konteks ini bukan merujuk secara sempit pada aktivitas jual beli di pasar tradisional, melainkan pada tempat berkumpulnya masyarakat dan keramaian umum yang tumbuh secara alami di daerah tersebut.⁶³ Karena wilayah ini mulai berkembang lebih belakangan dibandingkan pusat kota kolonial lama, masyarakat setempat menyebutnya “Pasar Baru” dalam arti kawasan permukiman atau titik aktivitas sosial yang baru muncul dan berkembang.⁶⁴

Nama *Koto* sendiri merupakan penyebutan lokal yang menunjukkan bentuk pemukiman atau "kampung" dalam konteks masyarakat Minangkabau dan Melayu. Gabungan istilah “Pasar Baru Koto” kemudian menjadi toponim yang digunakan secara luas oleh warga untuk menyebut daerah ini. Meskipun awalnya

⁶³ Azmaliar Zaros. (2022). “Data dan Fakta Unik Nama-Nama Kelurahan di Kota Bengkulu (Bagian 31: Pasar Baru),” *Radar Bengkulu / Disway*, 13 Agustus 2022

⁶⁴ Rustam Effendi (Wawancara dalam Radar Bengkulu), dikutip dalam Azmaliar Zaros, *ibid.*

bersifat tidak resmi, seiring waktu nama ini diadopsi ke dalam nomenklatur administratif dan geografis di Kota Bengkulu. Hingga saat ini, nama tersebut masih digunakan dalam identifikasi sosial maupun peta lokal, sebagai penanda warisan budaya dan sejarah permukiman pasca-kolonial yang tumbuh secara organik.⁶⁵

Pada tahun 1970 sebelum menjadi pasar Baru Koto I dahulu pasar tersebut adalah pasar royal yang sudah ada sejak masa kedudukan Inggris di Bengkulu. Dibuktikan dengan berdirinya bangunan tugu Thomas Parr yang di bangun di area pasar tersebut. Kemudian di wilayah Malabero terdapat perkampungan orang Cina. Orang-orang Cina tersebut sudah lama menetap di Malabero sejak masa kedudukan Inggris, mayoritas penduduk Tionghoa yang menetap di wilayah Malabero bermatapencarian sebagai pedagang. Terdapat pelabuhan boom yang terletak di depan Benteng Marlborough yang saat ini menjadi wisata Tapak Paderi. Pada waktu itu perekonomian masyarakat Malabero sangat hidup karena pelabuhan tersebut menjadi tempat lalu-lalang para pedagang terkhususnya untuk perdagangan komoditas lada pada masa pemerintahan Inggris.

Kondisi pasar Baru Koto pada waktu itu sedang dalam masa pembangunan pasca kebakaran yang terjadi di pasar Baru Koto I pada tahun 1980. Pak Jun menjelaskan sebelum adanya pasar Baru Koto I tempat ini merupakan area pertokoan dan rumah-rumah pedagang mayoritas orang-orang Cina.⁶⁶

⁶⁵ Pemerintah Kota Bengkulu. (2021). *Dokumen Profil Kelurahan Pasar Baru dan Malabero*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan Kota Bengkulu.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jun, 13 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

Pasar Baru Koto 2 (pasar ikan) atau pasar basah menjual produk seperti ikan, sayuran, buah, kelapa dan sembako. Jam operasional pasar Baru koto dua dimulai sehabis shubuh terkhusus di lantai dua para pedagang yang menjual ikan sudah buka dan habis sekitar jam 06-00 – jam 07. 00 WIB pagi. Sedangkan untuk para pedagang sayuran, buah- buahan, kelapa dan sembako yang berada di lantai bawah buka dari jam 06.00 hingga sore hari. Tidak hanya sayuran, buah, kelapa dan sembako saja, di bagian lantai bawah juga terdapat pedagang yang menjual makanan tradisional seperti lontong tunjang.⁶⁷

Berdasarkan fungsinya pasar Baru Koto 1 adalah pasar yang menjual bahan sandang sedangkan pasar Baru Koto 2 menjual pangan atau kebutuhan rumah tangga. Para pedagang yang membuka lapak di pasar Baru Koto 2 memiliki surat izin sewa. Oleh karena itu, masing- masing lapak mempunyai surat izin sewa yang dikenakan tarif biaya.

B. Pasar Malabero Masa Kolonial, Orde Lama, dan Orde Baru.

Pasar Malabero masa kolonial dimulai dari kedatangan Inggris di Bengkulu pada 24 Juni 1685. Hal tersebut bermula dengan misi dagang *East India Company (EIC)* yang dibentuk pada 24 Juni 1685. Pada awalnya perjalanan orang- orang inggris menuju ke Pariaman namun terdampar di Sungai Bengkulu. Sejak 1685 hingga awal abad ke-18, Inggris mendirikan pos di muara sungai, lalu membangun Benteng York. Kemudian digantikan oleh Fort Marlborough yang dibangun antara 1713–1719 sebagai pusat

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Martias 16 Mei 2025, jam 11.00 WIB.

pertahanan dan aktivitas dagang rempah²³. Di sekitar benteng, berkembang permukiman dan lahan loji dagang, yang dikenal oleh masyarakat sebagai Pasar Malabero. Pada waktu itu pasar Malabero berperan penting dalam hubungan perdagangan lada dan impor barang.⁶⁸

Pasar Malabero menjadi tempat bertemunya pedagang dari berbagai etnis Melayu lokal, Tionghoa, serta pekerja dari Madagaskar untuk bertukar komoditas dan kebutuhan konsumsi.⁶⁹ Benteng Marlborough yang letaknya di tepi pantai mendukung aktivitas ekspor lada, dengan infrastruktur pergudangan yang langsung dekat dengan pasar. Keberadaan kota tua juga menunjukkan bahwa pasar Malabero sebagai mode utama yang melekat pada struktur kota pelabuhan Inggris termasuk jalan dan bangunan di sekitarnya berdiri secara alamiah mengikuti aktivitas komersial.⁷⁰

Kebijakan perdagangan Inggris, khususnya sistem monopoli lada, akhirnya memicu ketegangan dengan penguasa lokal dan pemberontakan pada awal abad ke-18⁷¹. Fort Marlborough dan sarana pasar tepi pantai tetap menjadi simbol kekuatan Inggris hingga perjanjian London 1824, yang menyerahkan Bengkulu kepada Belanda. Struktur pasar Malabero dan jejak arsitektur kolonial termasuk ruko bergaya kampung

⁶⁸ Bloom, B. (1688). *Sumatra Factory Records*, India Office Records

⁶⁹ Siddik (1996). Laporan pergudangan dan komposisi masyarakat di tepi pantai Bengkulu.

⁷⁰ Wardhani, Fitrianty. "Patterns and Characteristics of Old City Morphology" *Journal of Architecture & ENVIRONMENT*, 2018

⁷¹ Utami, Dwi Rina & Wijono, Djoko. "Urban Architecture in Malabero Village." *Built Environment Studies*, 2020

Tionghoa dan deretan gudang komoditas bertahan hingga zaman kolonial Belanda dan memberikan fondasi sejarah ruang kota Bengkulu modern.

Setelah kemerdekaan Indonesia, khususnya pada masa Orde Lama (1945–1966), Pasar Malabero tetap menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi utama di Kota Bengkulu. Letaknya yang strategis di kawasan pesisir dekat dengan Fort Marlborough, menjadikannya titik penting distribusi bahan pokok dan hasil bumi dari daerah hinterland Bengkulu ke kota. Pada masa ini, pemerintah daerah mulai mengatur kembali pasar-pasar tradisional yang sebelumnya terbentuk secara alami pada masa kolonial. Di pasar Malabero, aktivitas perdagangan dipengaruhi oleh sistem ekonomi terpimpin yang diterapkan oleh Presiden Soekarno, di mana distribusi barang dagangan lebih dikendalikan oleh negara melalui koperasi dan badan usaha milik pemerintah.⁷²

Pasar Malabero juga berfungsi sebagai ruang sosial masyarakat urban Bengkulu pada masa Orde Lama. Ia menjadi tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat: petani, nelayan, pedagang lokal, hingga pegawai pemerintahan yang baru berkembang pada era pascakolonial. Selain bahan pangan, barang-barang kebutuhan rumah tangga, sandang, serta hasil pertanian seperti kopi dan lada dijual secara eceran. Meskipun infrastruktur pasarnya masih sederhana terdiri dari kios kayu dan lapak semi permanen pasar Malabero mencerminkan dinamika ekonomi rakyat yang mulai bergeser dari pengaruh kolonial ke arah

⁷² Rosyidin, M. (2009). *Ekonomi Orde Lama: Sistem dan Kebijakan*. Jakarta: LP3E

ekonomi nasional yang berorientasi pada kemandirian dan kontrol negara.⁷³

Pada masa Orde Baru, pemerintah pusat dan daerah mendorong pembangunan pasar-pasar tradisional sebagai bagian penting dari strategi pertumbuhan ekonomi daerah. Di Bengkulu, Pasar Malabero yang semula tumbuh dari kawasan pasar dan pelabuhan kolonial mendapat perhatian dalam bentuk peningkatan fasilitas dan regulasi perdagangan pasar tradisional. Meskipun tidak seterkenal pasar baru seperti Baru Koto, Malabero tetap berfungsi sebagai jalur distribusi bahan pokok yang menyuplai pedagang eceran dan rumah tangga lokal di sekitarnya. Infrastruktur kios dan lapak pasar ditata lebih permanen, meskipun banyak masih menggunakan konstruksi sederhana berbahan kayu dan bambu.⁷⁴

Selama Orde Baru, Pasar Malabero juga menjadi ruang strategis bagi interaksi sosial masyarakat dari nelayan, petani, hingga pedagang kecil. Kebijakan ekonomi pembangunan yang mendorong pendirian koperasi dan kelompok usaha rakyat (KUD) turut mengubah pola perdagangan di pasar ini, namun transisi tersebut juga menghadapi tantangan persaingan dari pusat perbelanjaan modern yang muncul di akhir 1980-an. Meski demikian, adaptasi pedagang Malabero terhadap dinamika pasar

⁷³ Pemerintah Provinsi Bengkulu. (1970). *Laporan Tahunan Perdagangan Daerah Bengkulu*. Arsip Daerah Bengkulu

⁷⁴ Rosyidin, M. (2009). *Ekonomi Orde Lama dan Awal Orde Baru: Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: LP3ES.

dengan menjaga harga stabil, memilih komoditas lokal, dan memanfaatkan jaringan distribusi informal menunjukkan ketahanan ekonomi daerah terhadap tekanan modernisasi dan perubahan struktur pasar.⁷⁵

C. Dampak Sosial dari Transformasi Pasar Malabero

Setelah pasar Malabero mengalami kebakaran pada tahun 1968 yang kemudian dibangun ulang pada tahun 1982 dan selesai pada tahun 1984. Banyak sekali perubahan yang terjadi tidak hanya berdampak pada perubahan fisik bangunan saja akan tetapi juga berdampak pada kondisi sosial pedagang setelah pasar tersebut berubah menjadi pasar baru koto 2.

Dampak sosial dari transformasi pasar Malabero menjadi Baru Koto 2 adalah para pedagang merasa lebih mudah dalam berjualan. Misalnya lapak pedagang yang sudah di atur dan ditata rapi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Seperti halnya, untuk kelompok lapak penjual ikan berada di lantai 2 sedangkan untuk lapak dan kios pedagang buah, sayur, makanan, dan toko manisan berada di lantai satu (bawah). Para pedagang tersebut saling berkelompok, misalnya untuk lapak penjual buah berada di satu kelompok yang berisi penjual buah semua. Untuk penjual manisan berada di satu tempat berkelompok yang isinya penjual manisan semua begitupun dengan penjual sayur dan makanan. Hubungan antara pedagang satu dengan pedagang lainnya baik-baik saja tidak ada perebutan lapak atau saingan

⁷⁵ Pemerintah Provinsi Bengkulu. (1995). *Laporan Tahunan Perdagangan dan Operasi Kabupaten/Kota Bengkulu*. Arsip Daerah Bengkulu.

antar pedagang terlebih untuk sekarang ini lapak atau kios sudah tertata sesuai dengan produk yang dijual pedagang. Sama seperti halnya yang dikatakan oleh bapak buyung sidi, beliau mengatakan:

“ hubungan antar pedagang tidak pula begitu berubah, tapi enak semenjak dibuat baru koto 2 pedagangnya sudah diatur ada kelompok-kelompoknya kan. Kelompok pasar ikan nya ada, tukang sayur nya ada, pedagang makanannya juga ada, baguslah. Kalau raminya masih rami dulu kan waktu mulai berdagang juga masih rami juga. Hubungan antar pedagang baguslah. Hubungan antar pedagang baik- baik saja tidak ada masalah dan persaingan.”

Adapun perubahan yang terjadi dalam pola interaksi antara pedagang dengan pembeli. Interaksi antara pedagang dan pembeli dulu sewaktu menjadi pasar Malabero ramai terlebih kondisi ekonomi masyarakat tidak seperti sekarang ini yang sulit. Apalagi setelah adanya covid-19 yang mengakibatkan jumlah pengunjung atau pembeli menurun dibandingkan dengan kondisi pasar malabero pada tahun 1970 hingga pasar tersebut bertransformasi menjadi pasar Baru Koto 2 pada tahun 1984 hingga 1990 kondisi pasar masih ramai pengunjung. Namun semakin kesini justru pola interaksi penjual dan pembeli menurun dimulai dari tahun 2000 ke atas. Omset yang diperoleh pedagang hanya cukup untuk makan saja. Faktor yang menyebabkan perubahan interaksi antara pedagang dengan pembeli menjadi lebih ramai atau justru sepi. Jika dahulu di tahun 1984-1990 setelah berubah menjadi pasar Baru Koto 2 masih ramai pengunjung dahulu pasar tidak hanya baru koto tetapi juga ada pasar minggu kalau sekarang pasar sudah

lumayan banyak dan menjamur di kota Bengkulu. Dahulu kendaraan yang digunakan untuk melakukan transportasi menuju pasar baru koto 2 bebas terdapat angkot- angkot berwarna merah, biru dan kuning boleh masuk kesembarang tempat, sekarang semenjak sudah diatur oleh pemerintah setempat maka hanya angkot kuning saja yang boleh masuk sementara angkot kuning jarang masuk kedalam pasar baru koto 2. Karena dulu banyak masyarakat yang ke pasar Baru Koto 2 untuk membeli ikan segar. Dahulunya pasar malabero memiliki pelabuhan bernama boom yang mengakibatkan banyaknya pedagang ikan. Pada tahun 1984- 1990 pengunjung masih ramai berdatangan ke pasar Baru Koto 2. Adapun hari – hari tertentu pasar ramai pengunjung seperti hari sabtu dan minggu.⁷⁶

Dampak sosial dari transformasi pasar Malabero juga terjadi pada suasana kebersamaan dan solidaritas antar sesama pedagang. Kondisi solidaritas pedagang pasar baru koto 2 tampak kondusif dan kompak. Tidak ada pernah terjadi konflik atau keributan antara para pedagang sayur dan buah yang memperebutkan lapak mereka. Semuanya sudah tertata dan hubungan antar pedagang akur dan baik- baik saja. Selanjutnya setelah berubahnya pasar malabero menjadi pasar baru koto 2 lantas identitas nama pasar Malabero itu sendiri tidak hilang. Meskipun dari bentuk bangunan saja banyak mengalami perubahan akan tetapi masyarakat setempat masih menyebut pasar baru koto 2 dengan nama pasar Malabero. Karena sudah kebiasaan penduduk yang

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Buyung Sidi, 30 Juni 2025 jam 10.00 WIB.

mengenal pasar tersebut dengan nama Malabero jadi walaupun pasar tersebut sudah berubah menjadi pasar Baru Koto 2. Nama Malabero masih melekat dalam ingatan mereka terlebih untuk masyarakat yang sudah lama tinggal di kelurahan Malabero. Hal tersebut yang menjadikan identitas nama pasar Malabero masih dikenal meskipun pasar tersebut telah berubah menjadi pasar baru koto2 . Sama seperti yang dikatakan oleh bapak Buyung Sadi, beliau mengatakan:

“rasanya tidak masih tetap, karena kan pasarnya berpusat di tempat Malabero. Orang kadang- kadang bilang pasar Baru Koto pasar Malabero dulu, nama malabero gak pernah hilang meski sudah berubah jadi Baru Koto 2. Kalau orang menghubungi temannya mau ke pasar malabero atau ikan.”⁷⁷

Adapun kegiatan- kegiatan sosial yang terjadi setelah transformasi pasar Malabero dan menjadi pasar baru Koto 2. Adanya kelompok arisan antar pedagang yang diikuti oleh ibu-ibu. Arisan tersebut hanya untuk pedagang lantai bawah. Untuk arisan ini diadakan permingguan berbentuk uang. Jumlah nominal yang dikeluarkan untuk membayar arisan sebesar 25.000 rupiah per orangnya. Arisan antar pedagang yang beranggotakan ibu- ibu itu sampai sekarang masih berlangsung. Untuk sekarang ini arisan tersebut beranggotakan 20 orang. Untuk kegiatan sosial lainnya seperti keamanan daan kebersihan sudah diatur oleh pemerintah setempat.⁷⁸ Terbentuknya kegiatan sosial seperti arisan yang diikuti oleh para pedagang yang berada di lantai satu memberikan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Buyung Sidi, 30 Juni 2025 Jam 10.00 WIB.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Buyung Sidi, 30 Juni 2025 Jam 10.00 WIB.

dampak positif seperti kedekatan antara pedagang semakin baik, mempererat ikatan kekeluargaan antar pedagang sayur, buah, manisan, dan makanan. Setelah pasar Malabero bertransformasi menjadi pasar baru koto 2 tentunya membawa manfaat sosial bagi para pedagang pasar baru koto 2. Menurut para pedagang rasanya biasa saja untuk kondisi pasar pada tahun 1984- 1990an ramai pembeli.⁷⁹



⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak buyung Sidi, 30 Juni 2025, Jam 10. 00 WIB.